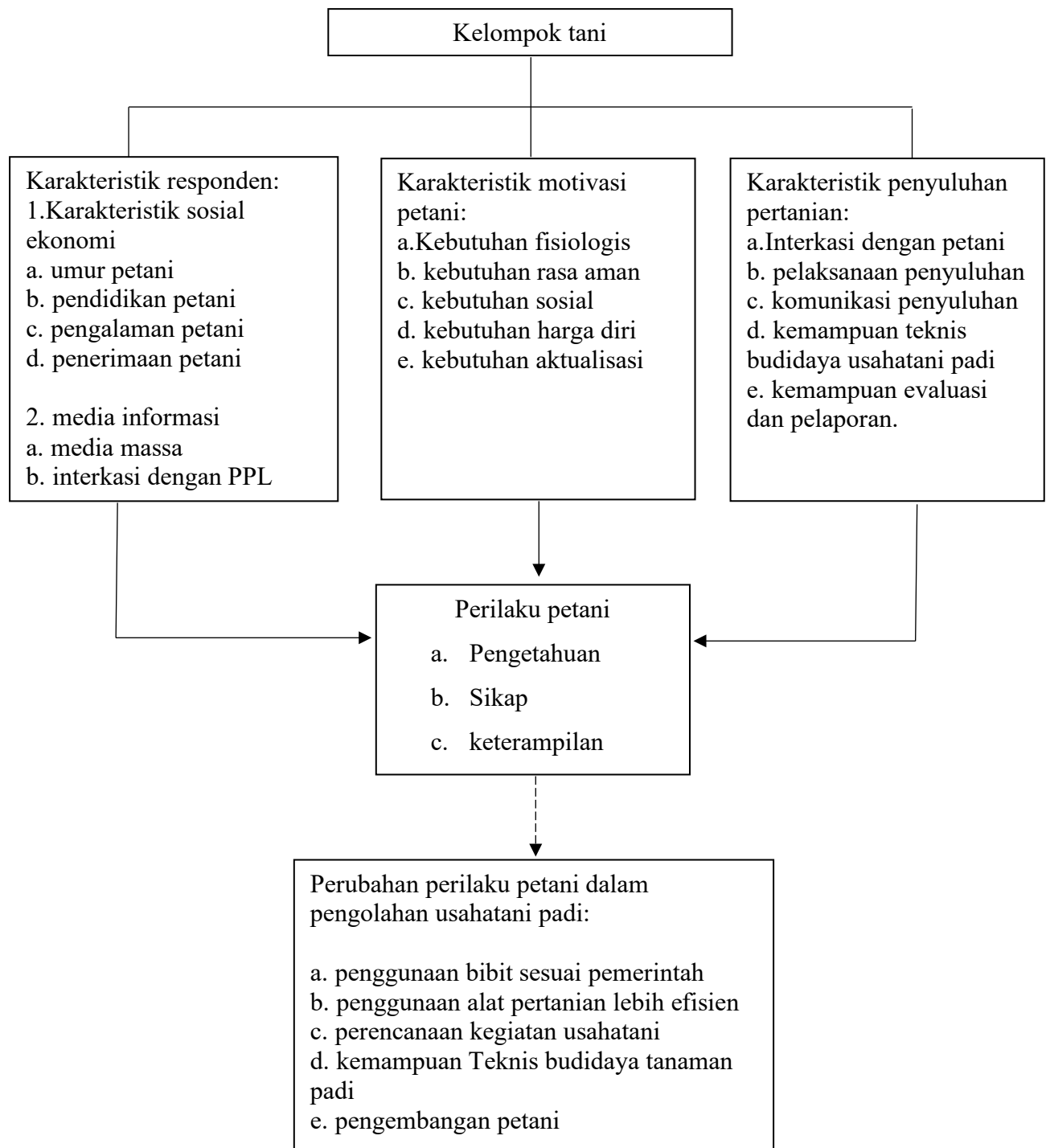


## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Kerangka Pikiran**

Kegiatan usahatani padi pada Desa Sumber Kulon yang bergerak di bidang pertanian sebagai pekerjaan utama masyarakat, kegiatan usahatani di dukung dengan petani yang bergabung dengan kelompok tani dalam mengelola usahatani yang dimiliki sendiri. Dalam permasalahan yang dihadapi petani dalam pengolahan usahatani yaitu kurang maksimalnya hasil produksi permusim. Selain itu, faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan peningkatan ekonomi dapat dilihat dari tinggi rendahnya suatu kualitas perilaku petani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti usia petani yang produktif / kurang produktif, tingkat pendidikan petani dalam pengetahuan. Pengalaman bertani dalam memecahkan suatu permasalahan, motivasi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani padi, Penerimaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, media informasi yang digunakan menggunakan media elektronik / media cetak, Penyuluhan pertanian diharapkan menumbuhkan mengembangkan kegiatan usahatani yang dimiliki oleh petani. Faktor sosial ekonomi berpengaruh pada perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam pemilihan benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen dalam kegiatan usahatani sehingga dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat meningkatkan persepsi petani terhadap perilaku petani di Desa Sumber Kulon.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

### 3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 21 Oktober – 10 November 2019 pada gabungan kelompok tani sumber tani di Desa Sumber Kulon. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa kriteria tertentu, yaitu untuk lokasi pada desa dengan dataran rendah serta memiliki jumlah petani terbanyak di Kecamatan Jatitujuh.

### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran (Fatoni, 2006).

### 3.4. Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random Sampling*, dimana perilaku petani yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah gabungan kelompok tani. Jumlah petani dalam Gapoktan sumber tani di desa Sumber Kulon yaitu sebanyak 595 petani. Maka untuk menentukan sampel dari populasi tersebut dalam besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan Slovin (Sugiyono, 2009) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{595}{1+595(0,05)^2}$$

$$n = \frac{595}{2,48}$$

$$n = 239,91$$

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel minimum yang didapatkan adalah 239 responden tetapi untuk mempermudah dalam penelitian dan pengolahan data, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 240 responden dalam usahatani padi, dengan tingkat kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk setiap kelompok tani. Berikut adalah perhitungan yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelompok tani dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Sugiyono, 2009).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

1. Kelompok tani Plengpeng :  $100 / 595 \times 240 = 40$  Responden.
2. Kelompok tani Tegal sapi :  $120 / 595 \times 240 = 48$  Responden.
3. Kelompok tani Sibatok :  $80 / 595 \times 240 = 32$  Responden.
4. Kelompok tani Kubang gede :  $110 / 595 \times 240 = 44$  Responden.

5. Kelompok tani Gebyog :  $77 / 595 \times 240 = 31$  Responden.
6. Kelompok tani Tegal kubang :  $83 / 595 \times 240 = 33$  Responden.
7. Kelompok tani Brama :  $66 / 595 \times 240 = 26$  Responden.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi.

Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, kuesioner disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian). Teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan logical validity

(validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk yaitu dengan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

X : Variable X

Y : Variable Y

$X^2$  : Kuadrat dari X

$Y^2$  : Kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

Validitas sejauh mana keakuratan suatu tes. Apabila suatu tes dinyatakan memiliki validitas yang tinggi, berarti tes tersebut memiliki keakuratan yang tinggi pula. Validitas dapat diartikan pula sebagai kemampuan suatu alat tes dalam mencapai tujuan pengesanan atau pengukuran.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (Arikunto, 2010), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat

pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus K-R20, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum pq$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S^2$  : Varians total

Kategori koefisien reliabilitas (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut:

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$  reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah.
- $-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Pada pelaksanaan penelitian petani diarahkan untuk mengisi kuesioner tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan panduan kuesioner. Data primer meliputi data umur, pendidikan, pengalaman bertani, motivasi, media informasi, penyuluhan pertanian dan penerimaan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber atau instansi-instansi terkait dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini

meliputi data luas lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Majalengka, data jumlah petani padi, dan data kependudukan.

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan memberikan gambaran agar mudah dipahami (Sugiyono, 2009). Data yang diperoleh di lapangan diolah secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci. Pengolahan data untuk tujuan mengukur pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku petani dalam usahatani padi digunakan pengukuran dengan menggunakan metode skor. Pemberian skor untuk setiap item indikator, dengan skor 1 sampai 5, dan dapat dilihat dengan menggunakan pembagian interval kelas. Penggunaan rumus Nasution dan Barizi dalam Rambe dan Honorita (2011) dapat menentukan interval kelas untuk masing-masing indikator, dengan ketentuan :

$$1. NR = NST - NSR$$

$$1. PI = NR : JIK$$

Keterangan :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah Interval Kelas



Perhitungan untuk membuat interval kelas pada tiap indikator faktor sosial ekonomi dalam usahatani padi di Desa Sumber Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, yaitu:

Tabel 1. Nilai Indikator faktor sosial ekonomi mengukur tingkat masing-masing komponen.

No	Faktor Sosial Ekonomi	NST	NSR	JIK	NR	PI
1	Umur	25	5	5	20	4
2	Pendidikan	25	5	5	20	4
3	Pengalaman	25	5	5	20	4
4	Motivasi	25	5	5	20	4
5	Penerimaan	25	5	5	20	4
6	Media informasi	25	5	5	20	4
7	Penyuluhan Pertanian	25	5	5	20	4

Perhitungan :

$$1. NR = NST - NSR = 25 - 5 = 20$$

$$2. PI = NR : JIK = 20 : 5 = 4$$

Perhitungan per-item indikator :

$$1. NR = NST - NSR = 5 - 1 = 4$$

$$2. PI = NR : JIK = 4 : 5 = 0,8$$

Tabel 2. Nilai Interval Kelas Skor Total, Interval Kelas Per Pertanyaan Seluruh faktor sosial ekonomi

No	Nilai Interval Kelas (Skor total)	Interval Kelas (Per pertanyaan)	Kreteria Nilai
1	$1,00 < x \leq 5,00$	$1,00 < x \leq 5,00$	Sangat rendah
2	$6,00 < x \leq 10,00$	$6,00 < x \leq 10,00$	Rendah
3	$11,00 < x \leq 15,00$	$11,00 < x \leq 15,00$	Sedang
4	$16,00 < x \leq 20,00$	$16,00 < x \leq 20,00$	Tinggi
5	$21,00 < x \leq 25,00$	$21,00 < x \leq 25,00$	Sangat tinggi

Setelah mendapat kriteria penentuan setiap indikator tahap selanjutnya menentukan kriteria tiap variabel. Penentuan kriteria variabel didapatkan berdasarkan hasil tiap tiap indikator. Perhitungan untuk membuat interval kelas

pada tiap indikator perilaku petani untuk mengukur masing-masing komponen perilaku petani adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Indikator Perilaku Petani untuk Mengukur Tingkat Masing-Masing Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan) Petani

No	Faktor Sosial Ekonomi	NST	NSR	JIK	NR	PI
1	Benih	25	5	5	20	4
2	Pengolahan lahan	25	5	5	20	4
3	Pupuk	25	5	5	20	4
4	Hama dan penyakit	25	5	5	20	4
5	Penen	25	5	5	20	4
6	Pasca panen	25	5	5	20	4

Perhitungan :

$$1. NR = NST - NSR = 150 - 30 = 120$$

$$2. PI = NR : JIK = 120 : 5 = 24$$

Perhitungan per-item indikator :

$$1. NR = NST - NSR = 5 - 1 = 4$$

$$2. PI = NR : JIK = 4 : 5 = 0,8$$

Tabel 4. Nilai Interval Kelas Skor Total, Interval Kelas Per Pertanyaan, dan Kriteria Nilai Masing-Masing Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan) Petani

No	Nilai Interval Kelas (Skor total)	Interval Kelas (Per pertanyaan)	Kriteria Nilai
1	$30,00 < x \leq 54,00$	$1,00 < x \leq 5,00$	Sangat rendah
2	$55,00 < x \leq 78,00$	$6,00 < x \leq 10,00$	Rendah
3	$79,00 < x \leq 120,00$	$11,00 < x \leq 15,00$	Sedang
4	$103,00 < x \leq 126,00$	$16,00 < x \leq 20,00$	Tinggi
5	$127,00 < x \leq 150,00$	$21,00 < x \leq 25,00$	Sangat tinggi

### 3.7. Uji Asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID

dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  yang telah di-*studentized*).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (Widarjono, 2009). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menurut Imam Ghozali adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin- Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi atau tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilakukan sebelum masuk ke perhitungan statistik untuk mengetahui kenormalan dari data hasil penelitian. Uji normalitas ini dilakukan dengan pengukuran Kolmogorov Smirnov, karena penelitian bersifat metrik. Sifat metrik berarti bahwa data yang di input pada penelitian spesifik dan kompleks Alasan menggunakan uji ini adalah dapat dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serba guna karena kepekaannya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara dua distribusi (Ghozali, 2011).

## 5. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku petani

X1 = Umur petani

X2 = Pendidikan petani

X3 = Pengalaman bertani

X4 = Motivasi petani

X5 = Penerimaan petani

X6 = Media informasi

X7 = Penyuluhan pertanian

$\alpha$  = Nilai perilaku

$\beta$  = Koefisien regresi

## 6. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen ( $X_1$ - $X_7$ ) secara keseluruhan terhadap variabel dependen ( $Y_i$ ).

Hipotesis pengujiannya, yaitu:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 = 0$  (ada pengaruh)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\text{sighits} \leq 0,05$ , artinya secara serempak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\text{sighits} \geq 0,05$ , artinya secara serempak tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 7. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujiannya, yaitu:

$H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0 ; b_4 = 0 ; b_5 = 0 ; b_6 = 0 ; b_7 = 0$

$H_a : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0 ; b_4 \neq 0 ; b_5 \neq 0 ; b_6 \neq 0 ; b_7 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , artinya secara serempak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , artinya secara serempak tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.8. Batasan Istilah Dan Konsep Pengukuran**

1. Umur : jumlah usia responden sejak dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian (tahun). Variabel ini diukur berdasarkan skor yang telah ditentukan yaitu umur 38- 52 tahun produktif skor 5, umur 29 - 37 tahun cukup produktif skor 3 dan umur 53 – 67 tahun tidak produktif skor 1.
2. Tingkat pendidikan (SD/SMP/SMA) : Latar belakang pendidikan formal dan informasi yang pernah di tempuh. Variabel ini diukur tingkat pendidikan berdasarkan skor yang telah di tentukan yaitu tamat sekolah skor 1, SD skor 2, SMP skor 3, SMA skor 4 dan perguruan tinggi skor 5.
3. Pengalaman usaha tani : lamanya responden berusaha tani (tahun). Variabel ini diukur berdasarkan skor yang telah ditentukan yaitu petani berpengalaman skor 5, cukup berpengalaman skor 3 dan kurang berpengalaman skor 1.
4. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang. Satuan pengukuran menggunakan skor. Soal ada 5 butir, sehingga diperoleh skor 5-25

Kategori	Skor
Kebutuhan Aktualisasi	1 - 5
Kebutuhan Harga diri	6 - 10
Kebutuhan Sosial	11 - 15
Kebutuhan Rasa aman	16 - 20
Kebutuhan Fisiologis	21 - 25

5. Penerimaan : Jumlah penghasilan petani dalam satu musim panen. Variabel ini diukur berdasarkan skor yang ditentukan yaitu penerimaan Rp.100.000-Rp.5.000.000 kategori sangat rendah skor 1, Rp.5.100.000 - Rp.10.000.000 kategori rendah skor 2, Rp.10.100.000-Rp.20.000.000 kategori sedang skor 3, Rp.20.100.000-Rp.30.000.000 kategori tinggi skor 4 dan >Rp.30.100.000 kategori sangat tinggi skor 5.
6. Media informasi digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku tradisional menjadi perilaku yang modern dan inovatif. Satuan pengukuran menggunakan skor. Soal ada 5 butir, sehingga diperoleh skor. 5-25

Kategori	Skor
Sangat jarang	1 - 5
Jarang	6 - 10
Cukup	11 - 15
Baik	16 - 20
Sangat baik	21 - 25



7. Penyuluhan Pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan guna melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Satuan pengukuran menggunakan skor. Soal ada 5 butir, sehingga diperoleh skor 5-25

Katagori	Skor
Sangat jarang	1 - 5
Jarang	6 - 10
Cukup	11 - 15
Sering	16 - 20
Sangat sering	21 - 25

8. Pengetahuan adalah mendorong dan membantu petani dalam menunjang *skill* yang dimiliki untuk menggunakan teknologi usahatannya. Satuan pengukuran menggunakan skor.

Katagori	Skor
Pengetahuan sangat rendah	30 - 54
Pengetahuan rendah	55 - 78
Pengetahuan sedang	79 - 102
Pengetahuan tinggi	103 - 126
Pengetahuan sangat tinggi	127 - 150

9. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Satuan pengukuran menggunakan skor.

Katagori	Skor
Sikap sangat rendah	30 – 54
Sikap rendah	55 - 78
Sikap sedang	79 - 102
Sikap tinggi	103 - 126
Sikap sangat tinggi	127 - 150

10. Keterampilan adalah kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Satuan pengukuran menggunakan skor.

Katagori	Skor
Keterampilan sangat rendah	30 - 54
Keterampilan rendah	55 - 78
Keterampilan sedang	79 - 102
Keterampilan tinggi	103 - 126
Keterampilan sangat tinggi	127 - 150

11. Perilaku Petani adalah kemampuan petani yang dimiliki dalam diri sendiri sebagai pengambil keputusan sendiri dengan baik. Perilaku petani dapat dilihat dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Katagori	Skor
Perilaku sangat rendah	90 - 162
Perilaku rendah	163 - 254
Perilaku sedang	255 - 326
Perilaku tinggi	327 - 398
Perilaku sangat tinggi	399 – 450